

PERCEPTION OF MERCHANTS MARKET RETRIBUTION COLLECTION SYSTEM (CASE STUDY ON MARKET UPTD SIMPANG BARU)

Oleh : AGUS SALIM / 1001120317

Agussalim@yahoo.com

Supervisor: Dr. Yoserizal, MS

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12.5 SimpangBaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

Abstract

Implementation of retribution collection system coordinated market is the calculation of the retribution targets, which target the retribution is determined based on the existing potential amount (traders) contained in market Simpang Baru. In addition, the number of compulsory retribution (traders) contained in those markets, which in a market for a compulsory retribution (traders) there are always different numbers every day because at Simpang Pasar Baru is a weekly market, but every day on the market remains there is a trade. In running the system for collection of the retribution markets requires a good planning. Planning is coordinating the activities of which concerns the activities of the work plans that exist in each work unit in accordance with its duties. In connection with it, required each piece of work should draw up a work plan that will be coordinated in the execution of the work to fit the predetermined plan.

This research was conducted at the Technical Implementation Unit (UPTD) Simpang Baru Tampan District of the city of Pekanbaru. The purpose of this study was to identify and analyze the perception of traders against the retribution charged market SimpangBaru Pekanbaru, as well as to identify and analyze the factors that influence the perception of traders against the retribution charged market Simpang Baru on Pekanbaru. This research is a qualitative descriptive study, the subjects in this study is a trader at market Baru Simpang sub-district Tampan Pekanbaru, amounting to 156 people. The sampling technique research is *simple random sampling* technique, the researchers have determined the sample based on the proportion according to the type of merchandise by researchers in accordance with the problems to be studied. Based on the survey results revealed that the perception of traders regarding the management of the market retribution was quite good, especially from the friendly attitude of officers and social relationship that exists between traders with an interpreter collection, while merchant services to meet its own self. Supporting factors in the retribution charged New Simpang market is the creation of a good relationship between officers and traders, the traders concerned and the availability of facilities and infrastructure. The new intersection markets affected by the observance of officers in the rules, obedience traders who occupy the stalls and stalls, as well as the spirit of the officer in carrying out duties and pay dues retribution has an obligation trader. While the retribution charged inhibiting factor is the lack of awareness of some market traders in paying the retribution, less coverage of the object by the officer because of the limited number of polling officers and the magnitude of the market retribution additional tariffs of the market manager.

Keywords: Perception, Dealer, Retribution Collection Systems Market, UPTD Simpang Baru.

PERSEPSI PEDAGANG TERHADAP SISTEM PEMUNGUTAN RETRIBUSI PASAR (STUDI KASUS PADA UPTD PASAR SIMPANG BARU)

oleh : AGUS SALIM/1001120317

Agussalim@yahoo.com

Pembimbing : Dr. Yoserizal, MS

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

Abstrak

Pelaksanaan sistem pemungutan retribusi pasar yang dikoordinir adalah perhitungan target retribusi, dimana target retribusi ditentukan berdasarkan potensi yang ada jumlah (pedagang) yang terdapat pada Pasar Simpang Baru. Selain itu, jumlah wajib retribusi (pedagang) yang terdapat pada pasar tersebut, dimana dalam suatu pasar untuk wajib retribusi (pedagang) yang ada selalu jumlahnya berbeda-beda setiap harinya karena pada Pasar Simpang Baru merupakan pasar mingguan, tetapi setiap harinya pada pasar tersebut tetap ada yang berdagang. Dalam menjalankan sistem pelaksanaan pemungutan retribusi pasar dibutuhkan suatu perencanaan yang baik. Perencanaan adalah aktivitas dari koordinasi dimana menyangkut kegiatan penyusunan rencana kerja yang ada pada setiap unit kerja yang sesuai dengan bidang tugas. Sehubungan dengan itu, dituntut setiap bagian kerja harus menyusun rencana kerja yang nantinya akan dikoordinir dalam pelaksanaan kerja agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisa persepsi pedagang terhadap pemungutan retribusi pasar dipasar Simpang Baru Kota Pekanbaru, serta Untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi pedagang terhadap pemungutan retribusi pasar dipasar Simpang Baru Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pedagang pada pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 156 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah teknik *simple random sampling*, yaitu peneliti telah menentukan sampel penelitian berdasarkan proporsi menurut jenis dagangan oleh peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi pedagang mengenai pengelolaan retribusi pasar itu cukup baik terutama dilihat dari sikap petugas yang ramah dan hubungan sosial yang terjalin antara pedagang dengan juru pungut, sedangkan untuk memenuhi pelayanan pedagang swadaya sendiri. Faktor pendukung dalam pemungutan retribusi pasar Simpang Baru adalah terciptanya hubungan yang baik antara petugas dan pedagang, adanya kepedulian pedagang serta tersedianya sarana dan prasarana. Pasar simpang baru dipengaruhi oleh ketaatan petugas dalam aturan, ketaatan pedagang yang menempati kios dan los, serta semangat petugas dalam melaksanakan tugas dan membayar iuran retribusi sudah merupakan kewajiban pedagang. Sedangkan faktor penghambat pemungutan retribusi pasar adalah kurang kesadaran sebagian pedagang dalam membayar retribusi, kurang tercakupnya objek oleh petugas karena terbatasnya jumlah petugas pemungutan retribusi pasar dan besarnya tarif tambahan dari pengelola pasar.

Kata kunci: Persepsi, Pedagang, Sistem Pemungutan Retribusi Pasar, UPTD Simpang Baru

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar merupakan tempat dimana sektor informal berkembang dan berjalan dengan seksama, dimana pasar merupakan tempat melakukan kegiatan ekonomi (jual beli). Pasar juga merupakan penggerak utama dinamika kehidupan ekonomi dan merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi. Pasar merupakan salah satu lembaga yang menggerakkan dinamika kehidupan perekonomian yang berfungsi sebagai institusi ekonomi yang menggerakkan kehidupan ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan penjual.

Pengelolaan Pasar Simpang Baru dikelola oleh pemerintah melalui Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar Simpang Baru sebagai pembantu atau perpanjangan tangan dari Dinas Pasar. Hal ini terjadi karena pemerintah pernah berinvestasi pada Pasar Simpang Baru tersebut, sehingga pemerintah mempunyai hak dalam mengelola pasar tersebut (pemungutan retribusi pasar). Dengan demikian untuk mengelola pemungutan retribusi pasar ini dibutuhkan keseriusan dari setiap bidang dalam melaksanakan setiap tindakan guna mencapai target yang telah ditetapkan.

Pemungutan retribusi ini dilakukan dengan cara memberikan karcis retribusi sebagai medianya, buku setoran yang digunakan untuk penyeteroran. Pungutan retribusi ini merupakan jenis pungutan harian yang dilaksanakan oleh iner atau juru pungut yang sudah ditentukan oleh Dinas Pasar. Setelah melakukan pemungutan, buku setoran ditandatangani oleh Kepala UPTD, setelah itu juru tagihnya menyeteror ke bendaharawan penerimaan, dan Bendaharawan Penerimaan yang nantinya menyeterorkan hasil pungutan

tersebut ke kas daerah dan hasil pungutan tersebut dijadikan sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan hal tersebut di atas dalam melaksanakan pemungutan retribusi pasar sangat dibutuhkan sistem sesuai aturan yang telah disepakati antar pihak yang terkait, karena seperti yang diketahui dalam suatu organisasi koordinasi sangat penting. Dengan adanya sistem dan koordinasi yang jelas, maka tujuan yang direncanakan oleh organisasi tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Koordinasi juga sangat dibutuhkan bagi organisasi yang menetapkan tujuan yang tinggi.

Dalam hal ini, peneliti hanya memfokuskan pada satu pasar yaitu Pasar Simpang Baru. Hal ini dikarenakan antara target dan realisasi retribusi pasar pada Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar Simpang Baru tidak seimbang. Hal ini juga didukung oleh pertimbangan akan pentingnya koordinasi dalam pencapaian tujuan, maka penulis ingin mengetahui bagaimana koordinasi pada Unit Pelaksana teknis Dinas (UPTD) Pasar Simpang Baru dalam pemungutan retribusi pasar agar tidak terjadinya tumpang tindih dalam pelaksanaan kerja.

Manfaat pemungutan retribusi pasar adalah sebagai biaya operasional dalam kegiatan pasar dan sebagai laporan pertanggung jawaban terhadap pihak yang berwenang. Sehingga retribusi pasar ini dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Pekanbaru. Pentingnya dilakukan pemungutan retribusi pasar salah satunya yaitu sebagai pertanggung jawaban antara pihak-pihak berwenang dalam kegiatan usaha perekonomian dan merupakan salah satu pemeliharaan di pasar tersebut. Kemudian dapat mentertibkan para pedagang untuk

menggunakan tempat usaha yang telah difasilitasi oleh pengelola pasar dengan dikenakannya retribusi pasar (sewa tempat usaha).

Berdasarkan fenomena yang ada dan bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **"Persepsi Pedagang terhadap Sistem Pemungutan Retribusi Pasar (Studi Kasus pada UPTD Pasar Simpang Baru)"**.

A. Perumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi pedagang terhadap pemungutan retribusi pasar Simpang Baru?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi pedagang terhadap pemungutan retribusi pasar Simpang Baru?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka terdapat tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa persepsi pedagang terhadap pemungutan retribusi pasar dipasar Simpang Baru Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi pedagang terhadap pemungutan retribusi pasar dipasar Simpang Baru Kota Pekanbaru.

C. Tinjauan Teori

2.1. Konsep Persepsi

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu objek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci objek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu

menanggapi objek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebgaimana besar sikap, tingkahlaku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsi.

Menurut Daviddof (dalam Walgito, 2002 : 69), persepsi adalah suatu proses yang dilalui oleh suatu stimulus yang diterima panca indera yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari yang diinderainya itu. Sedangkan Irwanto (2000:71) mendefinisikan persepsi adalah suatu proses diterimanya suatu rangsangan (obyek, kualita, hubungan antar gejala maupun peristiwa) sampai suatu rangsangan tersebut disadari atau dimengerti sehingga individu mempunyai pengertian tentang lingkungannya.

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu. Mendefinisikan persepsi sebagai aktivitas yang memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat inderanya, menjadikannya kemampuan itulah dimungkinkan individu mengenali lingkungan pergaulan hidupnya. Menurut Salmainsi (2007:33), persepsi yang berdasarkan pada kemampuan indera dalam menangkap objek yang diamati, bergantung pada kemampuan indera subjek yang mempersepsi. Kekurangan yang dimiliki seseorang dari segi fisiologis akan mempengaruhi persepsinya terhadap suatu subjek. Persepsi sebagai salah satu gejala jiwa yang dimiliki manusia, tidak bekerja sendiri, namun dipengaruhi oleh gejala jiwa yang lain, salah satu yang

mempengaruhinya adalah imajinasi. Imajinasi ini merupakan kegiatan membayangkan, membentuk kesan-kesan atau konsep-konsep mental yang sudah tidak di inderawi, kemampuan membentuk kesan-kesan atau konsep-konsep.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ada tiga, yaitu : 1). Pelaku persepsi karena dipengaruhi oleh karakteristik individu yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan, 2). Obyek/target yang dipersepsikan, misalnya penampilan yang mencolok lebih menarik perhatian dan 3). Situasi dimana persepsi itu dilakukan (Robbins, 1998).

Semua keterletakan tersebut tidak luput dari hubungansosial antara penjual dan pembeli. Para sosiolog mengelompokkan pedagang/penjual menjadi empat kelompok yaitu :

1. Pedagang professional yaitu pedagang yang menganggap aktivitas perdagangan merupakan sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga. Pedagang profesional mungkin saja adalah pedagang distributor, pedagang (partai)besar, atau pedagang eceran.
2. Pedagang semi professional adalah pedagang yang mengakui akativitasnya untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga. Derajat tambahan tersebut mempunyai arti yang sangat penting bagi ekonomi keluarga. Jika aktivitas tersebut tidak dilakukan mungkin saja ekonomi keluarga mengalami kegoncangan. Sebaliknya pada masyarakat maju, jika aktivitas tersebut tidak dilakukan ia tidak akan menggoncangkan ekonomi keluarga.

3. Pedagang subsistensi merupakan pedagang yang menjual produk/barang di hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga. Pada daerah pertanian, ia adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa/kecamatan. Pada daerah pantai ia adalah seorang nelayan yang menjual hasil tangkapannya ke pasar ikan dimana ia bertempat tinggal, hasil tersebut bagi petani ataupun nelayan digunakan untuk membeli kebutuhan-kebutuhan subsistensi lainnya, kebutuhan sandang maupun pangan.

4. Pedagang semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak mengharapkan kegiatan pedagang sebagai sarana untuk memperoleh uang, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam perdagangan. Pedagang jenis ini banyak ditemukan pada pasar loak di negara-negara maju.

Suatu interaksi sosial dapat menciptakan suatu jaringan sosial, yaitu pengelompokan yang terdiri dari tiga orang atau lebih yang masing-masing orang tersebut mempunyai identitas tersendiri dan masing-masing dihubungkan antara satu dengan yang lain melalui hubungan sosial. Dalam hubungan sosial akan terkait dengan berbagai bentuk dari interaksi sosial yang terdiri dari kerja sama, pertikaian, persaingan atau kompetisi serta akomodasi, sedangkan perwujudan dari interaksi sangat dipengaruhi oleh struktur sosial berupa pola dari hak atau kewajiban para pelaku dalam sistem interaksi yang terwujud dari rangkaian sosial yang relatif stabil dalam suatu jangka tertentu (Suparlan, 2000).

Manusia merupakan makhluk social dimana mereka saling tergantung satu sama dengan lainnya. Ketergantungan itu timbul karena manusia dalam memenuhi kebutuhan pokoknya tidak dapat dipenuhi atas usaha individu sendiri, sehingga individu-individu tersebut harus berhubungan satu dengan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dengan bentuk kerjasama yang mereka jalin antara mereka. Sehubungan dengan itu individu-individu tersebut tidak dapat sendiri-sendiri karena manusia sejak lahir sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu :

1. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain disekelilingnya yaitu masyarakat.
2. Keinginan untuk menjadi satu dengan sesama alam sekelilingnya.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan sosial antara orang dengan perorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Hubungan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok tersebut dapat lancar maka dirumuskan norma-norma di dalam masyarakat. Mula-mula norma tersebut terbentuk secara tidak sadar, sadar ataupun dengan tidak sengaja, namun lama-lama norma tersebut dibuat secara sadar (SoerjonoSoekanto, 2000).

2.2.Konsep Ekonomi dan Sosial

Max Weber dalam konsep Ekonomi dan *Society*, menyatakan tindakan aktor dinyatakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku dari individu lain. Memberi perhatian ini dilakukan dalam berbagai cara misalnya: memperhatikan orang lain, berbincang dengan mereka, berpikir tentang mereka dan memberi senyum kepada mereka”. Weber

menjelaskan bahwa aktor selalu mengarahkan tindakannya kepada perilaku orang lain, melalui makna yang terstruktur. Itu berarti bahwa aktor menginterpretasikan kebiasaan-kebiasaan adat, dan norma yang dimiliki dalam sistem hubungan sosial yang berlangsung (Damsar, 2004:30). Para sosiologi mengelompokkan perilaku aktor ekonomi dalam tiga kelompok, yaitu penggunaan waktu, permainan aspek waktu, dan permainan aspek ruang.

1. Aspek Waktu

Permintaan atau pendistribusian barang dari satu tempat ke tempat lain dilihat dari penggunaan dan pemanfaatan aspek waktu juga mempunyai fungsi ekonomi. Gerakan mendatangkan barang dari tempat lain akan menghasilkan fungsi ekonomi yang negatif bagi aktor ekonomi pasar. Jika ia tidak mempertimbangkan aspek waktu misalnya, pesanan pakaian musim panas tiba pada musim gugur.

Masalah itu tidak hanya berkait dengan ketepatan waktu tetapi dengan banyak hal seperti masalah mode, penggolongan, dan seterusnya, sebaliknya aktor ekonomi pasar akan memperoleh fungsi ekonomi positif jika ia berhasil mendatangkan cabe pada saat terjadi kekosongan atau menjual telur busuk pada masa pekan orientasi mahasiswa yang harganya berkali lipat dibandingkan harga telur biasa misalnya.

2. Aspek Ruang

Bagaimana menjadikan suatu ruang sebagai tempat yang strategi atau bagaimana memperoleh ruang yang strategis sehingga posisi yang ditempati menghasilkan sesuatu yang

menguntungkan (akses pada pembeli, waktu, dan seterusnya).

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh para actor ekonomi untuk menjadikan suatu ruang sebagai tempat yang strategis : hal yang berkaitan dengan aspek ruang itu sendiri dan yang berhubungan dengan aspek manusia. Strategi yang dimaksudkan yaitu memperindah dan mempercantik bentuk dan warna ruang sehingga menarik orang untuk memperhatikan atau sekedar melirik tempat tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar

Objek Retribusi Pelayanan Pasar adalah penyediaan fasilitas pasar tradisional atau sederhana, berupa pelataran, los, kios yang dikelola Pemerintah Daerah, dan khusus disediakan untuk pedagang. Dikecualikan dari objek Retribusi adalah pelayanan fasilitas pasar yang dikelola oleh BUMN, BUMD, dan pihak swasta.

Prinsip dan sasaran dalam penetapan tarif Retribusi Pelayanan Pasar ditetapkan dengan memperhatikan biaya penyediaan Pelayanan Pasar yang meliputi biaya operasi dan pemeliharaan dan biaya modal serta dengan mempertimbangkan aspek lokasi, jenis, luas tempat usaha dan kemampuan masyarakat. Struktur dan besarnya tarif Retribusi Pelayanan Pasar ditetapkan berdasar klasifikasi kelas pasar, luas dan jangka waktu pemakaian. Cara mengukur tingkat penggunaan jasa dihitung berdasarkan tingkat pelayanan yang diberikan terhadap penyediaan fasilitas pasar sesuai klasifikasi pasar dan masa retribusinya.

Pemerintah daerah selaku pihak yang berkuasa dan berwenang harus

mengambil peranan dalam penertiban dan penataan pasar supaya berjalan baik dan lancar. Atas peran itulah, pemerintah perlu menciptakan wadah atau instansi khusus yang mengurus serta menertibkan pasar sesuai dengan tata kota dan peraturan daerah tersebut.

Retribusi pasar biasanya terdiri dari retribusi kebersihan, retribusi parkir khusus, retribusi MCK, ataupun retribusi-retribusi yang lain. Beberapa petugas pemungut retribusi tersebut di kepalai oleh seorang kepala pasar yang ditempatkan di setiap pasar, kepala pasar tersebut diangkat oleh Kepala Kantor Pengelolaan Pasar (KPP). Seorang kepala pasar bertugas untuk mengatur dan mengkoordinir setiap retribusi yang dipungut oleh petugas retribusi. Kepala pasar mempunyai wewenang penuh terhadap pasar yang dikelolanya. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki pasar adalah terdiri dari kantor pasar, loket pasar, tanah, los, kios, MCK, mushola, air, listrik, bak sampah, parkir, lokasi bongkar muat barang dagangan dan saluran air.

Pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ini retribusi pasar dibagi pada pedagang kios, los dan pedagang kaki lima. Manfaat atau tujuan dari pemungutan tersebut adalah untuk pelayanan, sarana dan prasarana pada pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sehingga pada akhirnya masyarakat dan para pedagang tersebut tidak merasa dirugikan dan semua pihak mendapatkan manfaat dan keuntungan dari setiap retribusi pasar yang dilakukan oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru.

Hasil wawancara dengan salah satu juru pungut (iner) mengenai pemungutan retribusi pelayanan pasar yaitu Apa pendapat bapak terhadap pemungutan retribusi pasar simpang baru ?

"Menurut saya ya sangat bagus adanya pungutan retribusi pasar ini karena ini merupakan peraturan daerah yang harus semua pihak patuhi. Retribusi ini juga salah satu sumber penerimaan asli daerah kan. Jadi sudah bagus sekali adanya aturan tersebut dan pedagang wajib mematuhi. Pungutan ini juga pada akhirnya untuk peningkatan pelayanan pasar jadi pasar kita ini menjadi tempat yang nyaman bagi masyarakat untuk berbelanja, salah satu manfaatnya adalah dari adanya retribusi kebersihan pasar. Jadi uangnya untuk kebersihan pasar ini juga dek."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemungutan retribusi pelayanan pasar adalah suatu hubungan timbal balik atau kewajiban dan hak setiap masyarakat maupun pedagang untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. Setiap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah adalah untuk kepentingan masyarakat juga sehingga terciptalah hubungan sosial atau hubungan saling membutuhkan antara pedagang dan juru pungut. Karena juru pungut memiliki tanggungjawab untuk melakukan pemungutan dan pedagang berkewajiban menyetorkan iuran retribusi pasar. Sehingga pada akhirnya sarana dan prasarana pasar dapat ditingkatkan dan semua masyarakat merasakan kenyamanan dalam melakukan kegiatan jual beli dengan para pedagang.

B. Jenis Pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar Menurut UPTD Simpang Baru

Retribusi Pelayanan Pasar Retribusi daerah mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pelaksanaan otonomi daerah dan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil dari pungutan retribusi tersebut akan

digunakan untuk kelangsungan kehidupan pemerintahan daerah yang bersangkutan, terutama untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat.

Salah satu jenis retribusi yang diselenggarakan di kota Pekanbaru adalah retribusi pelayanan pasar simpang baru, yang dilaksanakan berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Nomor 06 Tahun 2012. Idealnya, dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pelayanan pasar harus dilaksanakan secara efektif, artinya adanya imbangannya antara pendapatan dari suatu retribusi yang sebenarnya terhadap pendapatan yang potensial dari suatu objek retribusi.

Retribusi pasar adalah pungutan yang dilakukan kepada pengguna jasa fasilitas dan prasarana pasar. Jasa tersebut diberikan kepada oleh pemerintah daerah kepada pengguna jasa fasilitas dan prasarana pasar. Sebagaimana diketahui didalam setiap tahun retribusi pasar memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Pekanbaru, karena hal tersebut dalam setiap tahunnya pemerintah kota Pekanbaru memiliki target yang ingin dicapai dari penerimaan retribusi pasar tersebut.

Struktur atau jenis fasilitas retribusi yang dipungut di Pasar Segiri diatur dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pasar, begitu pula dalam penetapan besarnya tarif daripada retribusi pasar itu sendiri, dimana dalam Perda tersebut terdapat tentang pelayanan pasar yang menyangkut tarif retribusi pasar.

Hasil wawancara dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Bidang Retribusi pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru mengenai jenis pemungutan retribusi pelayanan pasar yaitu : Apa saja jenis

pemungutan retribusi pelayanan pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ?

”Pemungutan retribusi pelayanan pasar disini ada dua sebenarnya dek, tapi ditambah satu lagi yaitu pungutan dari pengelola pasar. Jadi dari jenis-jenis pungutan itulah yang buat para pedagang disini keberatan. Tarif retribusi pelayanan pasar sama retribusi kebersihan pasar adalah yang resmi dikeluarkan dari Dinas Pasar dengan dibuktikan adanya karcis yang diberikan juru pungut sama para pedagang. Total dari retribusi adalah sebesar Rp 2.500,- tiap hari kepada semua pedagang disini. Ditambah lagi dengan tarif dari pengelola pasar sebesar Rp 2.000,- tiap hari. Jadi total semuanya mencapai Rp 4.500,-. Ya tentunya itu berat bagi pedagang disini dek. Sementara keuntungan mereka per hari disini belum tentu. Akibatnya banyak pedagang ni yang menunggak terus.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diambil kesimpulan jenis pemungutan retribusi pelayanan pasar simpang baru terdapat 2 jenis yang resmi dengan total tarif retribusi sebesar Rp.2.500,- tiap hari ditambah lagi dengan tarif yang ditetapkan oleh pengelola pasar sehingga para pedagang mau ataupun tidak tetap mengeluarkan uang sebesar Rp.4.500,- tiap harinya. Dari besarnya retribusi pelayanan pasar tersebut tentunya harus diimbangi dengan pelayanan pasar yang disediakan oleh pihak pengelola pasar, baik itu dalam hal sarana dan prasarana maupun dalam hal lainnya yang menyangkut manfaat yang akan dirasakan oleh setiap pedagang.

Dapat dilihat mengenai pemungutan retribusi pasar diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pasar yakni Retribusi Pasar dipungut dengan

menggunakan Surat Ketetapan Retribusi Daerah atau dokumen lain yang dipersamakan, adapun dokumen lain yang dimaksud adalah berupa karcis, kupon, dan kartu langganan dan adapun mengenai cara pembayaran diatur dalam pasal-pasal yang menyebutkan pembayaran retribusi terutang harus di lunasi sekaligus.

Terdapatnya sanksi sebesar 2% (dua persen) terhadap pelanggaran administrasi yang belum pernah diberikan di Pasar Simpang Baru, ini terlihat dari hasil wawancara penulis dengan Kepala UPTD Pasar Simpang Baru mengenai sanksi administrasi yaitu Apa sanksi administrasi yang diberika kepada pedagang jika tidak membayar iurang ?

”Selama ini sanksi administrasi yang berlaku belum pernah diberikan karena pedagang selalu tertib dan membayar selalu tepat waktu jikapun ada kami masih memahami keadaan pedagang, jadi jika mengikuti Peraturan yang ada saya rasa terlalu memberatkan pedagang, oleh karena itu kami masih memiliki toleransi terhadap pedagang jika ada yang membayar telat maka kami akan menagih keesokan harinya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penetapan sanksi administrasi dalam hal ini tidak ditemukan adanya permasalahan yang signifikan terkait dengan sanksi administrasi. Berdasarkan hasil observasi lapangan dapat terlihat tidak adanya sanksi yang diberikan apabila para pedagang telat membayar retribusi. Namun, walaupun ada yang telat membayar retribusi hanya diberi teguran secara lisan.

C. Retribusi Pelayanan Pasar

Tarif retribusi adalah nilai rupiah atau persentase tertentu yang ditetapkan untuk menghitung besarnya retribusi daerah yang terutang. Tarif retribusi ini ditinjau kembali secara

berkala dengan memerhatikan prinsip dan sasaran penetapan tarif retribusi.

Kewenangan daerah untuk meninjau kembali tarif retribusi secara berkala dan jangka waktu penerapan tarif retribusi. Pembayaran Retribusi Pembayaran retribusi merupakan tugas-tugas pokok yang dilakukan oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru, dalam pelaksanaan pembayaran retribusi, Dinas Pasar Kota Pekanbaru membentuk UPTD-UPTD sesuai dengan jumlah pasar yang ada di Kota Pekanbaru, sehingga dapat memudahkan dalam pembayaran retribusi yang ada. Pada Dinas Pasar Kota Pekanbaru pembagian tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas bagian dapat di lihat dari adanya UPTD untuk setiap pasar.

Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu pedagang pasar simpang baru mengenai tarif retribusi pelayanan pasar yaitu Apa manfaat yang bapak rasakan dengan adanya retribusi pelayanan pasar tersebut ?

”Manfaatnya ada kami rasakan tetapi kadang ada pula tidaknya, seperti keramahan juru pungut sama kami semua disini dek, juru pungutnya baik dan punya etika jugalah dalam memungut iuran tetapi kadang kalau kami tidak bayar hari ini terus meminta digabung sama hari besok terkadang juru pungut nerima tapi ada juganya mereka tidak terima. Besar tarifnya Rp.1.750,- per hari dek, ditambah dengan iuran kebersihan jadi totalnya Rp.2.500,- per hari yang kami bayarkan. Mereka datang kadang pagi dek, sementara kami belum laku jualannya jadi mau pakai apa kami bayar. Jadi harusnya waktunya disesuaikanlah dan lihat pula kondisi kami disini”.

D. Retribusi Kebersihan

Tarif retribusi ditinjau kembali secara berkala dengan memerhatikan prinsip dan sasaran

penetapan tarif. Kewenangan daerah untuk meninjau kembali tarif secara berkala dan jangka waktunya, dimaksudkan untuk mengantisipasi perkembangan perekonomian daerah dari obyek retribusi yang bersangkutan.

Retribusi kebersihan pada pasar simpang baru adalah untuk mengalokasikan pendanaan dari pedagang untuk peningkatan sarana dan prasarana pelayanan dibidang kebersihan bagi semua pengunjung maupun semua pedagang. Adapun alokasinya adalah untuk kebersihan setiap sudut-sudut pasar, kebersihan sampah dari setiap kios, los maupun dari pedagang kaki lima, dan kebersihan wc atau MCK di pasar yang akan berdampak pada kenyamanan semua masyarakat.

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu staf kebersihan di pasar simpang baru mengenai retribusi kebersihan yaitu Bagaimana menurut ibu tentang besarnya tarif retribusi kebersihan bagi pedagang disini ?

”Tarif kebersihan besarnya Rp. 750,- per hari dek, biasanya digabung dengan retribusi pelayanan pasar jadi totalnya Rp 2.500,- tiap hari yang harus dibayar pedagang. Menurut saya sangat bagus adanya retribusi kebersihan ini jadi pasar kita ini terlihat bersih dan tidak kotor sehingga pengunjung merasa nyaman berada disini. Selain itu tarifnya untuk kebersihan pasar, saluran air, wc, mushola maupun pungutan sampah dari tiap-tiap kios, los dan dari pedagang kaki lima disini dek”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan adalah retribusi kebersihan pasar memiliki dampak yang cukup besar bagi semua pengunjung pasar dan setiap pedagang. Karena juru kebersihan memiliki peran yang penting dalam menciptakan keadaan pasar yang bersih dan sehat. Tarif retribusi kebersihan yang besarnya Rp.750,-

(tujuh ratus lima puluh rupiah) tiap hari memiliki peran yang cukup berarti bagi lingkungan pasar. Sehingga semua pihak harus terus mengawal terlaksananya peraturan daerah tersebut untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Hasil dari pungutan retribusi tersebut akan digunakan untuk kelangsungan kehidupan pemerintahan daerah yang bersangkutan, terutama untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat.

E. Pemungutan Retribusi Pembinaan Pasar Simpang Baru Menurut Pengelola Pasar

Tarif retribusi adalah nilai rupiah atau persentase tertentu yang ditetapkan untuk menghitung besarnya retribusi yang terhutang. Tarif dapat ditentukan seragam atau dapat diadakan pembedaan melalui golongan tarif sesuai dengan prinsip dan sasaran tarif tertentu, misalnya:

1. Pembedaan retribusi tempat rekreasi antara anak dan dewasa;
2. Retribusi parkir antara sepeda motor dan mobil;
3. Retribusi pasar antara kios dan los;
4. Retribusi sampah antara rumah tangga dan industri.

Hasil wawancara dengan salah satu pedagang di pasar simpang baru mengenai pemungutan retribusi pasar oleh pengelola pasar yaitu Apa manfaat yang diperoleh dari pungutan retribusi pasar oleh pengelola pasar?

”Belum terlihat maksimal manfaatnya dek, tapi tarifnya hampir sama pula dengan tarif dari Dinas Pasar. Tapi karena mereka sebagai pengelola pasar disini jadi kami harus ikutin aturannya walaupun memberatkan. Tiap hari mereka minta sama kami suruh bayar kadang saya jengkel dengan tingkah mereka. Katanya iuran itu untuk pelayanan pasar tapi tiap permasalahan

kami jarang ditanggapi, seperti jalan di lorong-lorong ini sudah rusak mereka tidak menanggapi. Kadang ada juga pihak-pihak lain yang nagih saya tapi waktu saya tanya minta bukti pembayarannya mereka tidak kasih katanya juga tidak ada. Kalau dari orang Dinas Pasar ada bukti pembayarannya dek, disitu jelas menurut peraturan daerah yang berlaku dan tujuannya juga jelas dan saya sudah merasakannya. Tetapi yang dari pengelola pasar belum saya rasakan malah memberatkan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menurut pandangan dari pedagang lainnya adalah tarif yang dipungut oleh pengelola pasar sangat membuat mereka kecewa karena besarnya tarif yang dinilai pedagang terlalu besar yaitu sebesar Rp.2.000,- (dua ribu rupiah) tiap harinya. Mereka merasa tidak puas dengan pelayanan dari pihak pengelola pasar karena hubungan sosial antara pedagang dengan juru pungut dari pengelola pasar tersebut kurang baik. Manfaat dari adanya tarif tambahan tersebut juga belum dirasakan oleh pedagang.

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemungutan Retribusi Pasar

Pajak dan retribusi merupakan salah satu pendapatan yang sangat potensial bagi suatu daerah. Hasil dari pungutan retribusi tersebut selanjutnya akan digunakan untuk kelangsungan kehidupan pemerintahan daerah yang bersangkutan, terutama untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat.

Menurut uraian diatas itulah maka penulis perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemungutan retribusi pasar sehingga nantinya ada jalan keluar untuk meningkatkan kualitas faktor-faktor tersebut yang antara lain adalah (1) pedagang, (2) Petugas dan (3) tarif sehingga nantinya

kuantitaspun meningkat dan akhirnya memberikan nilai plus bagi penerimaan pendapatan daerah dan ikut membantu dan membiayai pembangunan daerah itu sendiri.

G. Faktor Pendukung Pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar

Retribusi pasar adalah pungutan yang dilakukan kepada pengguna jasa fasilitas dan prasarana pasar. Jasa tersebut diberikan kepada oleh pemerintah daerah kepada pengguna jasa fasilitas dan prasarana pasar. Hal ini tertuang dalam Peraturan Daerah kota Pekanbaru Nomor 6 tahun 2012 tentang retribusi pelayanan pasar bahwa retribusi pelayanan pasar adalah setiap pelayanan dan penyediaan fasilitas pasar yang dikelola pemerintah kota, di pungut retribusi dengan nama retribusi pelayanan pasar.

Dalam penerimaan retribusi pasar simpang baru ada beberapa faktormempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapunfaktor-faktor pendukung dalam penerimaan Retribusi pasar ialah terciptanyakoordinasi antara Dinas Pasar Kota Pekanbaru dengan pihak DinasPendapatan Asli Daerah Kota Pekanbaru dalam hal pengadaan karcisRetribusi Pasar sehingga pelayanan pedagang melalui pemberian lembarankarcis dapat berjalan dengan baik melalui UPTD Pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, disamping faktorpendukung tersebut diatas faktor lainnya adalah monitoring serta evaluasi daribidang kebersihan dan pengembangan pasar Kota Pekanbaru yang bekerjasama dengan UPTD Pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam meminimalisir adanya penumpukansampah.

Faktor pendukung tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap besar kecilnya

retribusi Pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Ada beberapa faktor yangmenjadi pendukung dalam penerimaan Retribusi Pasar salah satunya adalahterciptanya koordinasi antara Kepala UPTD Pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan seluruh KepalaBidang yang ada pada Dinas Pasar Kota Pekanbaru, dengan terciptanyakoordinasi tersebut maka akan mempermudah dalam memenuhi pencapaian target retribusi Pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Selain itu faktor pendukung dalam pemungutan retribusi antara lain jumlah pedagang yang banyak, kesadaran pedagang untuk membayar retribusi, ketaatan pedagang dengan aturan yang ada.

H. Faktor Penghambat Pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar

Selain faktor pendukung, dalam penerimaan retribusi pasar pagi yang dilaksanakan oleh para petugas pemungut atau penerima retribusi pasar pagi tidak selalu berjalan lancar. Ada kalanya petugas mengalami hambatan-hambatan pada saat melakukan proses penerimaan retribusi pasar kepada pedagang yang ada dalam wilayah pasar pagi. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses penerimaan retribusi tersebut akan berpengaruh dalam besar kecilnya pendapatan retribusi pasar pagi tersebut.

Dalam Pengimplementasian Perda Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pasar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru masih banyak mengalami hambatan-hambatan, berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa faktor penghambat/kendala-kendala yaitu sebagai berikut:

- a. Pemungutan retribusi kurang terserap dengan Baik

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah Pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru mengenai pemungutan retribusi adalah:

”Masalah ketertiban dan kebersihan adalah masalah yang selalu dihadapi karena apabila keteriban dan kebersihan pasar tidak berjalan maka pengunjung dalam hal ini pembeli enggan memasuki pasar sehingga pengunjung yang sepi mengakibatkan para pedagang jarang berjualan, dan pendapatan retribusi harian tidak terserap sebagaimana mestinya hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran pedagang itu sendiri akan pentingnya ketertiban dan kebersihan.”

Dari hasil wawancara di atas dapat diuraikan bahwa masalah ketertiban dan kebersihan merupakan faktor penghambat yang sering dihadapi dikarenakan karena kurangnya kesadaran pedagang akan ketertiban dan kebersihan yang dapat merugikan pedagang itu sendiri. Selain itu yang menjadi faktor penghambat lainnya adalah faktor cuaca karena apabila cuaca buruk banyak pedagang yang tidak berjualan sehingga jumlah penarikan retribusi berkurang.

b. Adanya oknum petugas pasar yang melaksanakan pemungutan retribusi tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan

Salah satu yang membuat implementasi retribusi tidak berjalan dengan semestinya yaitu adanya wewenang yang disalahgunakan oleh pihak pelaksana, berdasarkan hasil penelitian, terdapat adanya oknum petugas pasar yang melakukan pungutan retribusi Pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tidak sesuai dengan tarif yang diberlakukan seperti penarikan retribusi berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan yaitu yang dilakukan oleh

pihak pengelola pasar sehingga memberatkan para pedagang.

c. Kurang tegasnya pihak UPTD dalam pemberian sanksi administrasi

Dalam rangka penetapan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No 6 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pasar, sanksi administrasi yang ada pada Bab XVI mengenai sanksi administrasi pasal 24 selama ini belum pernah diterapkan/dilaksanakan. Sanksi yang diatur dalam Peraturan Daerah belum pernah diterapkan karena mengingat adanya rasa kemanusiaan dan tidak ingin memberatkan pedagang. Sehingga ada pertimbangan-pertimbangan sosial yang menyebabkan tidak terlaksananya pemberian sanksi tersebut.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Bidang Retribusi mengenai faktor penghambat pemungutan retribusi pelayanan pasar yaitu Apa kendala yang dihadapi dalam melakukan pemungutan retribusi pelayanan pasar?

”Kendala pemungutan retribusi pelayanan dari faktor pedagang disebabkan oleh keengganan pedagang untuk membayar retribusi. Alasan mereka antara lain ketidak sesuaian antara besarnya retribusi yang mereka bayarkan dengan fasilitas yang diberikan oleh pihak dinas kepadapedagang. Selama ini para pedagang mengaku belum mendapat fasilitas yang mencukupi di lokasi tempat mereka berjualan/fasilitas yang digunakan. Akibatnya, pendapatan yang mereka terima tidak menentu. Terkadang mendapat keuntungan, dan terkadang sebaliknya merugi karena dagangannya tidak laku. Kondisi seperti itu, menjadikan penghasilan mereka hanya sebatas cukup untuk menyambung hidup”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam

melakukan pemungutan retribusi pasar adalah kurang patuhnya sebagian pedagang pada peraturan untuk membayar biaya retribusi yang telah ditetapkan.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam penerimaan Retribusi Pasar ialah terkadang cuaca hujan menghambat jalannya pemberian karcis retribusi atau penarikan retribusi pasar, dan terkadang lokasi yang sempit menyebabkan menyulitkan juru tagih bekerja secara maksimal. Selain itu kurangnya juru tagih dalam memungut retribusi juga menjadi kendala dalam mencapai target realisasi yang diharapkan.

I. Hubungan Sosial Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dengan Pedagang

Suatu interaksi sosial dapat menciptakan suatu jaringan sosial, yaitu pengelompokan yang terdiri dari tiga orang atau lebih yang masing-masing orang tersebut mempunyai identitas tersendiri dan masing-masing dihubungkan antara satu dengan yang lain melalui hubungan sosial. Dalam hubungan sosial akan terkait dengan berbagai bentuk dari interaksi sosial yang terdiri dari kerja sama, pertikaian, persaingan atau kompetisi serta akomodasi, sedangkan perwujudan dari interaksi sangat dipengaruhi oleh struktur sosial berupa pola dari hak atau kewajiban para pelaku dalam sistem interaksi.

Adapun hubungan sosial yang terjalin antara Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dengan para pedagang adalah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut dengan salah satu juru pungut mengenai hubungan sosial pihak UPTD dengan pedagang yaitu Bagaimana hubungan sosial antara UPTD dengan pedagang ?

"Hubungan kami sangat baik dek, antara petugas maupun kepala UPTD dengan para juru pungut atau antara juru pungut dengan pedagang sangat baik, karena kami mengerti dengan kondisi keuangan mereka yang kadang belum sanggup untuk bayar. Selama ini belum pernah terjadi keributan antara juru pungut dengan pedagang."

Hubungan sosial antara juru pungut atau UPTD dengan para pedagang adalah sangat baik dengan kepuasan pedagang terhadap pelayanan UPTD. Tetapi sebaliknya para pedagang kurang puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi pedagang mengenai pengelolaan retribusi pasar itu cukup baik terutama di lihat dari sikap petugas yang ramah dan hubungan sosial yang terjalin antara pedagang dengan juru pungut, sedangkan untuk memenuhi pelayanan pedagang swadaya sendiri.
2. Faktor pendukung dalam pemungutan retribusi pasar Simpang Baru adalah terciptanya hubungan yang baik antara petugas dan pedagang, adanya kepedulian pedagangserta tersedianya sarana dan prasarana. Pasar simpang baru dipengaruhi oleh ketaatan petugas dalam aturan, ketaatan pedagang yang menempati kios dan los, serta semangat petugas dalam melaksanakan tugas dan

membayar iuran retribusi sudah merupakan kewajiban pedagang. Sedangkan faktor penghambat pemungutan retribusi pasar yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dari kurangnya kesadaran sebagian pedagang dalam membayar retribusi, kurang tercakupnya objek oleh petugas karena terbatasnya jumlah petugas pemungutan retribusi pasar dan besarnya tarif tambahan dari pengelola pasar.

Saran

1. Kepada petugas pemungut retribusi agar mempertahankan hubungan dengan pedagang melalui pendekatan terhadap pedagang dan hendaknya pungutan dilakukan secara tepat artinyadilakukan dengan prosedur yang benar. Langkah konkrit yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran untuk menarik retribusi dengan selalumemberikan tanda bukti pembayaran.
2. Kepada pedagang, hendaknya selalu mentaati aturan pembayaran retribusi pelayanan pasar, dengan jalan selalu membayar retribusi sesuai besaran yang telah ditentukan, karena retribusi tersebut pada dasarnya akan dimanfaatkan oleh pembayar Retribusi (pedagang) sendiri, yaitu sebagai dana untuk memperbaiki fasilitas pasar yang rusak.
3. Dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar simpang baru, penulis menyarankan hendaknya Dinas Pasar lebih mengawasi lagi terhadap pemungutan retribusi khususnya dalam pemberian karcis kepada para pedagang agar tidak ada terjadinya pungutan liar kepada para pedagang di Pasar

Simpang Baru Pekanbaru. Dalam pelaksanaan penagihan sebaiknya Kepala UPTD menciptakan koordinasi yang lebih baik lagi kepada para petugas pemungut retribusi agar bisa memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada para pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar, 2004, *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ginanjari Kartasasmita, 2002, *Pembangunan untuk rakyat, memadukan pertumbuhan dan pemerataan*, Jakarta : PT. Pustaka Cidesindo.
- Hidayat, Rahmat, 2002, *Menuju Kebijakan Tepat Guna Dalam Peranan Sektor Informal*, Jakarta : Pustaka Gramedia.
- Irwanto, 2000, *Psikologi Umum*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Robbins, 1998, *Organizational Behaviour, Sevent Edition*, Prentice Hall International, Inc.
- Salmaini, Yeli, 2007, *Imajinasi dan Perannya terhadap Persepsi*, Pekanbaru: Suska press UIN Suska Riau.
- Sarlito, Wirawan, 2000, *Psikologi Lingkungan*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suparlan, Parsudi, 2000, *Kemiskinan di Perkotaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Soerjono Soekanto, 2000, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Walgito, Bimo, 2002, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.